

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Ketika globalisasi masuk ke Indonesia dan ternyata dampaknya mampu menghilangkan budaya lokal. Menurut Saidi (dalam Mubah, 2011), proses itu sudah berlangsung sejak dimulainya era liberalisasi Indonesia pada zaman Presiden Soeharto. Sejak masa liberalisasi, budaya-budaya asing masuk ke Indonesia sejalan dengan masuknya pengaruh-pengaruh lainnya.

Masuknya budaya asing sangat terasa dampaknya sampai sekarang, tapi kita harus tetap merespon dengan baik dan memanfaatkannya dengan baik pula dengan tidak melupakan budaya lokal. Kita juga harus mempunyai strategi agar budaya lokal tetap ada di masyarakat dan terus dilestarikan. Filterisasi atas kebudayaan asing serta kekuatan kebudayaan lokal merupakan kunci utama dalam mempertahankan kebudayaan lokal sehingga jika budaya lokal tidak cukup kuat dan tidak memiliki filter yang bagus maka akan terjadi kerusakan kultur budaya atau bahkan hilangnya budaya lokal (Nasution, 2017). Pengaruh budaya luar sangat terasa sekali baik itu yang berdampak positif ataupun negatif, dikhawatirkan saat ini yaitu masyarakat Indonesia khususnya generasi muda sebagai agen penerus bangsa kurang mencintai dan mempelajari budayanya sendiri.

Kementerian Koordinasi Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud) bersama pejabat pemerintah daerah saat ini tengah gencar dalam upaya pemajuan kebudayaan Indonesia. Kebudayaan Indonesia dinilai semakin hilang arah, yang terlihat dari semakin lunturnya nilai-nilai karakter bangsa. Dirjen Kebudayaan Kemendikbud Hilman Farid mengatakan pemajuan kebudayaan tersebut tidak hanya dengan upaya pelestarian kebudayaan, tapi juga bisa dengan memberdayakan sumber daya manusianya (Huluwa, 2018). Dengan memberdayakan manusia, pemajuan kebudayaan lambat laun akan berhasil. Karena bagaimana pun, arus globalisasi tidak bisa kita hindari asalkan kita bisa menyikapi dan memanfaatkan dengan baik efek dari adanya globalisasi.

Hal tersebut sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 yang dijabarkan melalui beberapa regulasi dan paling jelas dijabarkan dalam Undang-

Undang Nomor 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan pada pasal 5, 11, 42 dan 44. Keunggulan dari “UU ini di pasal 42 huruf a menjelsakan bahwa setiap orang berkewajiban untuk upaya pemajuan kebudayaan; dan pasal 44 menjelsakan bahwa Pemerintah Daerah sesuai dengan wilayah administratifnya bertugas menjamin terselenggaranya dalam pemajuan kebudayaan yang dijelaskan dalam 10 butir” (kebudayaan.kemdikbud. go.id, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, kita patut bersyukur karena Indonesia memiliki kekayaan yang melimpah baik itu sumber daya alam, budaya, bahasa serta adat istiadat. Adanya kelebihan seperti ini, masyarakat Indonesia sudah seharusnya bangga dan mampu mengolah dan melestarikannya, begitupun harus bisa menyaring budaya luar yang masuk. Setiap daerah di Indonesia pun mempunyai ciri khas masing-masing yang membuatnya beda, namun antar daerah bisa dipersatukan oleh adanya semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. Adanya kekayaan yang dimiliki setiap daerah, masyarakat harus mampu untuk menggali dan mengembangkan potensinya tersebut melalui proses yang kita kenal dengan pemberdayaan masyarakat. Menurut Kusri dkk (dalam Mulasari, Wibowo, Irjayanti, & Nurmalasari, 2019) bahwa:

Proses pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk mengenali potensi dan kemampuan masyarakat, mencari alternatif peluang dan pemecahan masalah, serta mampu mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara efisien dan berkelanjutan sehingga tercapai kemandirian sekaligus membuka kesempatan untuk meningkatkan pendapatan bagi keluarga atau kelompok secara berkesinambungan.

Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai strategi *alternative* dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang sering dibicarakan masyarakat karena berkaitan dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini ke depan, apalagi apabila dikaitkan dengan *skill* masyarakat yang masih kurang akan menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri (Noor, 2011). Memberdayakan masyarakat berarti suatu upaya untuk menjadikan masyarakat mempunyai kelebihan dan kekuatan dari berbagai aspek kehidupan serta mampu untuk membuat individu yang tidak berdaya

Nurul Aeni, 2020

**OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SIDAHARJA KECAMATAN LAKBOK KABUPATEN CIAMIS MELALUI KEGIATAN LOCAL GENIUS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi berdaya, yang tidak mampu menjadi mampu dengan dimilikinya keterampilan yang akan membawa mereka percaya diri dengan segala potensi yang ada di lingkungan sekitarnya. Apalagi upaya pemberdayaan masyarakat di perdesaan sangatlah penting untuk dilaksanakan, bertujuan untuk mengembangkan informasi kebudayaan dan sebagai solusi dalam mengembangkan kebudayaan lokal di tengah era globalisasi.

Berbicara mengenai potensi, ada salah satu daerah di perbatasan Jawa Barat dan Jawa Tengah yang memiliki ciri khas tersendiri dari pesona alam dan budaya yang dimilikinya yaitu Kabupaten Ciamis. Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten yang kaya akan wisata alam, wisata budaya dan wisata kuliner. Namun, setelah Kecamatan Pangandaran memisahkan diri dari Kabupaten Ciamis, Ciamis kehilangan wisata alam khususnya pantai yang memang menjadi primadona destinasi di Jawa Barat. Akibatnya, Ciamis harus lebih giat lagi dalam menggali potensi lokal yang dikelola dengan baik dan memunculkan wisata baru agar masyarakat di luar Ciamis tetap mengunjungi Ciamis walaupun sudah tidak bersatu lagi dengan Pangandaran. Hal ini terjadi karena diperkuat oleh daftar arus kunjungan orang di obyek wisata Ciamis yang menurun setelah Pangandaran memisahkan diri dari Ciamis.

**Tabel 1. 1**

Jumlah Kedatangan Wisatawan ke Kabupaten Ciamis Tahun 2010-2014

Obyek	2010	2011	2012	2013	2014
Pangandaran	703.093	729.684	936.616	1.187.662	X
Batu Hiu	48.952	58.793	71.115	61.953	X
Batu Karas	73.050	140.012	169.406	140.572	X
Cukang Tanah	63.610	87.655	118.231	137.136	X
Karangkamulyan	25.319	26.036	28.588	23.389	24.762
Tirta Winaya	18.753	13.836	12.632	8.615	2.749
Situ Lengkong	300.793	330.129	247.834	359.216	258.790
Karapyak	X	X	X	39.941	X

Astana Gede	X	X	X	2.472	5.622
Jumlah	1.241.871	1.386.145	1.584.422	1.955.956	291.923

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis (2014)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Ciamis mengalami peningkatan dari tahun 2010-2013, namun mengalami penurunan yang sangat drastis di tahun berikutnya yaitu tahun 2014 karena pada tahun tersebut, daerah Ciamis bagian selatan resmi memisahkan diri dari pemerintah Kabupaten Ciamis dan membentuk kabupaten baru yaitu Kabupaten Pangandaran.

Agar Ciamis tetap maju dan berkembang, sebaiknya masyarakat Kabupaten Ciamis perlu berpikir kembali apa yang harus mereka lakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Selaras dengan Visi Kabupaten Ciamis tahun 2019-2024 telah disinergikan dengan Visi RPJPD Kabupaten Ciamis tahun 2005-2025, yaitu Dengan Iman dan Taqwa, Ciamis menjadi Kabupaten yang Maju, Mandiri dan Sejahtera. Bupati Ciamis (Herdiat Sunarya) juga menyebutkan tentang Misi pembangunan Kabupaten Ciamis, yakni meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, meningkatkan ketersediaan infrastruktur yang mendukung pengembangan wilayah, mengembangkan perekonomian yang berbasis ekonomi kerakyatan, potensi unggulan lokal dan pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kualitas dan daya dukung lingkungan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, meningkatkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan efisien, dan juga juga memperkuat otonomi desa dalam rangka mewujudkan kemandirian masyarakat desa (Latief, 2019). Demi mewujudkan misi tersebut; perlu adanya kesadaran, kepekaan dan keinginan dari masyarakat untuk mengolah dan mengoptimalkan potensi lokal melalui ide dan gagasan yang brilian dan berdampak positif di masyarakat. Hal ini sudah dilakukan oleh masyarakat Ciamis khususnya di Desa Sidaharja, Kecamatan Lakbok ada salah satu yayasan yang berperan sebagai penggiat budaya yaitu yayasan masyarakat pematang sawah, di mana mereka menggagas suatu kegiatan dengan memunculkan *local genius*.

*Local genius* adalah kemampuan masyarakat dalam menerima kebudayaan asing dengan tetap mempertahankan kebudayaan lokal, keterampilan tersebut serta ciri khas

Nurul Aeni, 2020

**OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SIDAHARJA KECAMATAN LAKBOK KABUPATEN CIAMIS MELALUI KEGIATAN LOCAL GENIUS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dimiliki masyarakat itu perlu diketahui oleh banyak orang. Kehadiran *local genius* ini tidak bisa lepas dari naluri alamiah (*basic instinct*) yang masih murni yang dimiliki oleh para seniman lokal dalam proses penciptaan karya seni. Oleh karena itu, marilah kita semua terutama pemuda untuk mengembangkan kembali *local genius* supaya kita tidak kehilangan jatidiri, baik bersifat pribadi, kesukuan, maupun yang bersifat nasional (Surakata, 1999). Kegiatan *local genius* yang digagas dan dibuat oleh masyarakat Desa Sidaharja dikemas menjadi sebuah festival yang berbasis masyarakat. Festival tersebut terinspirasi dari kebiasaan masyarakat Lakbok yang kalau selepas panen itu langsung menerbangkan layang-layang di malam hari, festival tersebut dinamakan Festival Layang Lakbok.

Adanya Festival Layang Lakbok di Kabupaten Ciamis merupakan suatu hal yang baru dan pasti ada hal yang membedakan dengan festival lainnya yang ada di Indonesia. Festival Layang Lakbok tersebut berdampak positif dan berguna bagi masyarakat karena terdapat pengenalan beberapa kesenian, pertemuan para seniman dan penjualan makanan khas Lakbok oleh masyarakat sekitar. Beberapa masyarakat terlibat dalam Festival Layang Lakbok; mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, seniman, dan pihak luar yang turut mendukung terselenggaranya festival ini. Tujuan dari festival ini pun yang paling utama adalah untuk memperkenalkan ciri khas Lakbok dan identitas daerah dengan segala kekayaan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat melalui proses pemberdayaan masyarakat. Terselenggaranya festival ini pun tidak terlepas dari partisipasi masyarakat yang sudah berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi banyak orang yang datang atau berkunjung. Terlibatnya masyarakat Desa Sidaharja dalam Festival Layang Lakbok tersebut, pasti adanya proses pemberdayaan yang panjang

Adanya penelitian terdahulu mengindikasikan terjadinya *research gap* pada penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian Kesi Widjajanti menyatakan terdapat korelasi dimana semakin tinggi proses pemberdayaan akan dapat menciptakan keberdayaan masyarakat (Widjajanti, 2011). Namun, bertentangan dengan penelitian Ita Ulumiyah, Abdul Juli Andi Gani, Lely Indah Mindarti bahwa Pemerintah Desa Sumberpasir telah mampu memberdayakan masyarakat melalui

beberapa program-program pemberdayaan, akan tetapi dalam melaksanakan upaya pemberdayaan masyarakat, Pemerintah Desa Sumberpasir mengalami kendala-kendala diantaranya partisipasi masyarakat yang kurang, budaya malas serta kurangnya fasilitas yang tersedia dalam mendukung kegiatan pemberdayaan sehingga kecil peluang terjadinya korelasi antara proses pemberdayaan dengan keberdayaan masyarakat karena adanya kendala tersebut (Ulumiyah, Gani, & Mindarti, n.d.).

Penjelasan *research gap* di atas, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai penelitian yang berjudul “Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sidaharja Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis melalui Kegiatan *Local genius*”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

**“Bagaimana Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sidaharja Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis melalui Kegiatan *Local genius*?”.**

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka peneliti menjabarkan pokok permasalahan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana latar belakang diselenggarakannya kegiatan *local genius* di Desa Sidaharja Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis?
- 1.2.2 Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat di Desa Sidaharja Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis melalui kegiatan *local genius*?
- 1.2.3 Bagaimana implementasi pemberdayaan masyarakat di Desa Sidaharja Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis melalui kegiatan *local genius*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka peneliti dapat menulis tujuan penelitian sebagai berikut:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui secara umum bagaimana optimalisasi pemberdayaan masyarakat di Desa Sidaharja Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis melalui kegiatan *local genius*.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Untuk mendeskripsikan latar belakang diselenggarakannya kegiatan *local genius* di Desa Sidaharja Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis.

1.3.2.2 Untuk mengidentifikasi proses pemberdayaan masyarakat di Desa Sidaharja Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis melalui kegiatan *local genius*.

1.3.2.3 Untuk mendeskripsikan implementasi pemberdayaan masyarakat di Desa Sidaharja Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis melalui kegiatan *local genius*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.3.3 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan wawasan bagi mahasiswa tentang optimalisasi pemberdayaan masyarakat melalui sebuah kegiatan *local genius* dan cara melestarikan kebudayaan pada generasi muda di tengah derasnya arus globalisasi. Selain itu, dengan adanya penelitian ini semoga semakin memperkaya keilmuan sosial khususnya dalam pemberdayaan masyarakat desa sebagai upaya untuk memajukan pertumbuhan ekonomi tanpa mengesampingkan budaya dan adat istiadat yang ada serta melestarikan budaya Indonesia.

### **1.3.4 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan terkait optimalisasi dan proses pemberdayaan masyarakat desa melalui kegiatan *local genius*, mampu menjadi motivasi bagi masyarakat luas khususnya masyarakat desa untuk terus menggali potensi daerah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan mengembangkan keterampilan setiap individu dalam masyarakatnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para mahasiswa sebagai pedoman teori tentang pemberdayaan masyarakat serta referensi maupun

Nurul Aeni, 2020

**OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SIDAHARJA KECAMATAN LAKBOK KABUPATEN CIAMIS MELALUI KEGIATAN LOCAL GENIUS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang relevan dengan masalah ini. Terakhir, dengan adanya penelitian ini mampu memberikan pengetahuan lebih bagi masyarakat untuk terus berkarya dan cinta terhadap budaya daerah.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Guna memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini kepada berbagai pihak yang berkepentingan, maka skripsi ini peneliti sajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan, pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang akan peneliti laksanakan pada penelitian sebagai dasar utama penelitian.

BAB 2 : Kajian Teoretis, pada bab ini peneliti akan menguraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, kerangka pemikiran peneliti, serta teori-teori yang mendukung dalam penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB 3 : Metode Penelitian, pada bab ini peneliti akan memaparkan desain penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan yang digunakan dalam penelitian studi tentang optimalisasi pemberdayaan masyarakat di Desa Sidaharja Kecamatan Lakhok Kabupaten Ciamis melalui Kegiatan *Local genius*.

BAB 4 : Temuan dan Pembahasan, pada bab ini peneliti melalui data yang telah terkumpul dalam penelitian yang telah dilaksanakan selanjutnya dianalisis, analisis mencakup latar belakang diselenggarakannya kegiatan *local genius*, proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *local genius* dan implementasi pemberdayaan masyarakat di Desa Sidaharja Kecamatan Lakhok Kabupaten Ciamis melalui kegiatan *local genius*.

BAB 5 : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, dalam bab ini peneliti melalui hasil analisis data yang telah dilakukan dalam temuan peneliti, mencoba memberikan simpulan dan saran sebagai rekomendasi atas permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian skripsi.